

CORRELATION BETWEEN EXPERIENCE OF RECEIVING INFORMATION AND KNOWLEDGE OF MOTHER ABOUT STUNTING IN CHILDREN AGE 6-24 MONTHS

HUBUNGAN PENGALAMAN MENERIMA INFORMASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING PADA ANAK USIA 6 – 24 BULAN

Wahyu Dwi Fatimah¹

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu
wahyu.fatimah94@gmail.com

Abstract: *Stunting is a nutritional health problem in children, which can hinder the physical, motor, and social-emotional development of children. Stunting itself is usually seen in children aged 2 years. One of the efforts to prevent stunting is the knowledge about stunting. One source of knowledge is information obtained by someone either directly or indirectly. Everyone has a different experience of receiving information. So the level of knowledge of a person is different. This study aims to determine the correlation between the experience of receiving information with maternal knowledge about stunting prevention in children aged 6-24 months. This study used a cross-sectional design with purposive sampling techniques. The population used is mothers who have children aged 6-24 months in the working area of the Kalibawang Health Center. The total sample used was 105 respondents. The instrument used in this study is an instrument of experience receiving information and knowledge about stunting compiled by the researchers themselves. The results showed a p-value of 0.128 (>0.005), which means there is no correlation between the two variables. So it can be concluded that the experience of receiving information has no correlation with the level of maternal knowledge about stunting in children aged 6-24 months at the Kalibawang Health Center. Further studies need to be done to see from other variables.*

Keywords: *Experience receiving information; knowledge; stunting*

Abstrak: *Stunting merupakan masalah kesehatan gizi pada anak, yang dapat menghambat perkembangan fisik, motorik, dan sosial emosional anak. Stunting sendiri biasanya terlihat pada anak yang berusia 2 tahun. Salah satu upaya pencegahan stunting yaitu dengan adanya pengetahuan tentang stunting. Salah satu sumber pengetahuan yaitu dari informasi yang didapatkan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap orang memiliki pengalaman penerimaan informasi yang berbeda-beda. Sehingga tingkat pengetahuan seseorang pun berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengalaman menerima informasi dengan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting pada anak usia 6-24 bulan. Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional dengan teknik purposive sampling. Populasi yang digunakan yaitu ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang. Total sampel yang digunakan 105 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pengalaman menerima informasi dan pengetahuan tentang stunting yang disusun oleh peneliti sendiri. Hasil penelitian menunjukkan nilai p-value 0.128 (>0.005), yang berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman menerima informasi tidak memiliki hubungan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang stunting pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Kalibawang. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut untuk melihat dari variabel yang lain.*

Kata Kunci : *Pengalaman menerima informasi; pengetahuan; stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan, khususnya masalah gizi kronis jangka panjang yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Kemenkes RI, 2017). Secara global pada tahun 2017, 151 juta anak dibawah usia lima tahun (22%) mengalami keterlambatan pertumbuhan (WHO, 2018). Penyebab terjadinya *stunting* dapat dibedakan menjadi faktor anak dan faktor ibu. Biasanya *stunting* akan mulai terlihat setelah bayi berusia diatas 2 tahun (TNP2K, 2017). Sedangkan faktor penyebab *stunting* dari ibu yaitu tinggi ibu, pendidikan ibu, pemberian ASI eksklusif pada bayi, status ekonomi, kesenjangan pengetahuan, kesehatan dan perawatan kesehatan keluarga juga menjadi penyebab terjadinya *stunting* (Beal, Tumilowicz, Sutrisna, Izwardy, & Neufeld, 2018). Ibu yang memiliki pengetahuan dan persepsi yang salah juga menjadi penyebab terjadinya *stunting*. Menurut ibu, *stunting* bukan merupakan masalah serius yang perlu untuk ditangani (Margawati & Astuti, 2018).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi yang diterima. Informasi dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun non-formal, dimana dalam perkembangannya sumber informasi dapat berasal dari berbagai bentuk media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lainnya. Terpaparnya informasi kepada seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya, dimana sebagian besar orang memiliki media informasi yang dapat dijadikan sumber informasi (Mugianti, Mulyadi, Anam, & Najah, 2018; Yusra, Machmud, & Yenita, 2016).

Pengetahuan ibu akan mempengaruhi praktek pengasuhan ibu dalam memenuhi kesehatan dan asupan

gizi baik sebelum maupun selama masa kehamilan dan setelah ibu melahirkan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan *stunting* akan memberikan pengaruh pada upaya pencegahan *stunting*. Secara umum pengetahuan tentang *stunting* yang dibutuhkan ibu dengan anak usia di bawah dua tahun diantaranya yaitu: a) pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan; b) pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sejak anak usia 7-23 bulan; c) menyediakan dan memastikan akses terhadap air bersih; d) menyediakan dan memastikan akses terhadap sanitasi; f) memastikan bahan pangan dan kecukupan gizi seimbang (TNP2K, 2017).

Penelitian yang dilakukan Olat, Sulastri, & Anas (2017) lain menunjukkan angka pengetahuan ibu tentang *stunting* yaitu pengetahuan cukup 113 (48,7%) dan pengetahuan kurang 60 (25,9%). Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2018), dimana angka pengetahuan ibu rendah sebesar 45 (64,3%).

Pada studi pendahuluan menunjukkan bahwa 5 ibu dengan anak usia di bawah dua tahun mengatakan mengetahui bahwa *stunting* adalah kondisi anak pendek. Namun, salah satu diantaranya tidak mengetahui tentang bagaimana cara mencegah *stunting*. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang *stunting*.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu observasional analitik dan menggunakan

desain penelitian *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara pengalaman menerima informasi dan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang, Kabupaten Kulonprogo. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang yang memiliki anak usia 6-24 bulan dan tidak terindikasi *stunting*. Jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 105 responden dari hasil perhitungan besar sampel. Peneliti menggunakan pendekatan *purposive sampling* untuk menentukan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data penelitian. Kuesioner pengetahuan sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas dan didapatkan 20 item pertanyaan. Analisis univariat pada karakteristik responden, variabel pengalaman menerima informasi dan pengetahuan. Sedangkan analisis bivariat pada kedua variabel menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden di wilayah Puskesmas Kalibawang

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Reproduksi sehat (20-35 tahun)	81	77.1
Bukan reproduksi sehat (<20 dan >35 tahun)	24	22.9
Pendidikan		
Pendidikan rendah	22	21.0
Pendidikan tinggi	24	79.0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga (IRT)	81	77.1

Ibu bekerja di luar rumah	24	22.9
Jumlah anak		
1-2 anak	82	78.1
>2 anak	23	21.9
Pengalaman menerima informasi		
Ya	94	89.5
Tidak	11	10.5
Tingkat pengetahuan		
Baik	15	14.3
Cukup	46	43.8
Kurang	44	41.9

Tabel 1. menunjukkan karakteristik responden penelitian. Sebagian besar responden berusia pada masa reproduksi sehat, dengan pendidikan tinggi, sebagian besar ibu rumah tangga (IRT), memiliki 1-2 anak, dan pernah menerima informasi tentang *stunting*. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan, sebagian besar memiliki pengetahuan cukup.

Tabel 2. Hubungan Pengalaman Menerima Informasi dengan Pengetahuan (kategorik)

Sumber informasi	Kategori						p
	Baik		Cukup		Kurang		
	N	%	N	%	N	%	
Posyandu	7	15.6	17	37.8	21	46.7	0.128
Puskesmas	2	18.2	5	45.5	4	36.4	
Tenaga kesehatan/mahasiswa	3	13.0	14	60.9	6	26.1	
Media informasi	3	20.0	8	53.3	4	26.7	
Tidak menerima informasi	0	0.0	2	18.2	9	81.8	

Tabel 2. menunjukkan pengelompokan sumber informasi dan tingkat pengetahuan responden sebagian besar yang mendapat informasi dari posyandu berpengetahuan kurang (46,7%), puskesmas berpengetahuan cukup (45,5%), tenaga kesehatan/mahasiswa berpengetahuan cukup (60,9%), media informasi berpengetahuan cukup (53,3%), dan tidak menerima informasi berpengetahuan kurang (81,8%). Nilai *p-value* pada kedua

variabel menunjukkan >0.005 , yang berarti tidak ada hubungan antara kedua variabel.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mubasyiroh, Tejayanti, & Senewe (2016) menunjukkan ada resiko ibu dengan usia < 20 tahun dan > 35 tahun terhadap kejadian melahirkan. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang berada pada usia reproduksi yang sehat, sehingga mengurangi resiko dari melahirkan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Charistianingrum (2018) di wilayah Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak balita rata-rata berusia 20-35 tahun. Sehingga kategori usia melahirkan di wilayah Kulonprogo khususnya Wilayah Puskesmas Kalibawang berada dalam batas normal.

Pemerintah Indonesia sudah menetapkan wajib belajar pendidikan formal 12 tahun, yaitu terhitung dari SD hingga SMA (Perpu RI, 2010). Sehingga pendidikan ibu di wilayah Puskesmas Kalibawang tergolong memenuhi target wajib belajar negara. Hal ini juga didukung oleh penelitian lain di Wilayah Kulonprogo yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menempuh pendidikan menengah atas (Christianingrum, 2018).

Penelitian dari Wahdah (2012), dimana dia menyebutkan bahwa anak yang memiliki ibu seorang pekerja cenderung tidak mendapatkan pola asuh yang memadai. Sehingga anak beresiko

mengalami *stunting* dibanding dengan ibu yang tidak bekerja atau IRT. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Kondisi ini menunjukkan bahwa IRT memiliki waktu lebih banyak dalam memberikan perhatian dan perawatan kepada anak.

Pemerinta dalam program KB (Keluarga berencana) menargetkan dua anak lebih baik guna memenuhi target SDGs dalam menekan angka kematian, kemiskinan, dan kesehatan keluarga khususnya anak (Dirjen bina gizi KIA, 2015). Sehingga kondisi ibu di Wilayah Puskesmas Kalibawang tergolong baik dengan merujuk pada program pemerintah. Hal ini juga didukung dengan adanya penelitian dari Wahdah (2012) yang menyebutkan bahwa dengan banyaknya keluarga mempengaruhi resiko kurangnya pengasuhan pada anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah pernah menerima informasi tentang *stunting*. Dimana ibu menerima informasi tersebut dari posyandu, puskesmas, tenaga kesehatan, internet/televisi dan sumber lainnya. Hal ini akan sangat membantu ibu dalam melakukan perawatan kepada anak. Informasi yang diterima oleh ibu akan membantu ibu dalam memberikan makan pada anak guna mencegah terjadinya *stunting* (Dewi & Aminah, 2016).

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup, kemudian diikuti pengetahuan kurang dan baik. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmandiani et.al (2019) yang menunjukkan hasil sebagian besar responden memiliki

pengetahuan kurang, kemudian diikuti cukup dan baik.

Hubungan Pengalaman Menerima Informasi dengan Pengetahuan

Pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengalaman menerima informasi terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan anak usia 6-24 bulan tentang stunting (>0.005). Dimana sumber informasi yang didapatkan sebagian besar dari Posyandu dengan tingkat pengetahuan kurang (46,7%). Sedangkan pada responden yang tidak menerima informasi memiliki pengetahuan baik (0%).

Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, dimana sumber informasi memiliki hubungan terhadap tingkat pengetahuan ibu di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Dimana ibu yang tidak mendapatkan informasi lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (Rahmandiani et al., 2019). Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Suryagustina et.al (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman menerima informasi.

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti tidak menemukan hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Hal ini bisa disebabkan karena lamanya pengalaman menerima informasi tersebut didapatkan. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan kajian lebih mendalam terkait berapa lama responden menerima informasi tentang *stunting*. Sehingga, perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait lama waktu penerimaan informasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berada pada usia massa reproduksi sehat, dengan pendidikan tinggi, sebagian besar ibu rumah tangga (IRT), memiliki 1-2 anak, dan pernah menerima informasi tentang *stunting*, dengan tingkat pengetahuan cukup. Sedangkan hasil uji hubungan didapatkan, tidak adanya hubungan yang bermakna antara pengalaman menerima informasi dengan tingkat pengetahuan ibu.

SARAN

Penelitian ini dapat dijadikan acuan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan di masyarakat untuk terus memberikan informasi positif terkait *stunting* pada ibu. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi guna dilakukan penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10.
<https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Christianingrum, W. (2018). *Faktor Stunting pada Balita di Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Dewi, M., & Aminah, M. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1), 1–8.
<https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2016.003.Suplemen.5>

- Dirjen bina gizi KIA. (2015). Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs). In *Rakorpop Kementerian Kesehatan RI*. Retrieved from http://www.pusat2.litbang.depkes.go.id/pusat2_v1/wp-content/uploads/2015/12/SDGs-Ditjen-BGKIA.pdf
- Hapsari, W. (2018). *Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, dan Tingkat Pendidikan Ayah dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 12-59 Bulan* (Universitas Muhammadiyah Surakarta). <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>
- Kemkes RI. (2017). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 6(2), 82. <https://doi.org/10.14710/jgi.6.2.82-89>
- Mubasyiroh, R., Tejayanti, T., & Senewe, F. P. (2016). Hubungan Kematangan Reproduksi Dan Usia Saat Melahirkan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Indonesia Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 109–118. <https://doi.org/10.22435/kespro.v7i2.4854.109-118>
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2018). Faktor penyebab anak stunting usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 5(3), 268–278. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i3.art.p268-278>
- Olsa, E. D., Sulastrri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529. Retrieved from <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/733>
- Perpu RI. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*. , 07/80 § (2010).
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jsk*, 5(2), 74–80. Retrieved from http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/25661/0
- Suryagustina, Aryana, W., & Jumielsa. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan*, 9(2).
- TNP2K. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Wahdah, S. (2012). *Faktor Resiko Kejadian Stunting pada Anak Umur 6-36 Bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat* (Vol. 5). Universitas Gadjah Mada.
- WHO. (2018). *World Health Statistics 2018 Monitoring Health for the SDGs* (Vol. 15). <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>
- Yusra, V. D., Machmud, R., & Yenita. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang “SADARI” di Nagari Painan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 697–704.